

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS YANG BERWAWASAN SOSIOKULTURAL DI MI KOTA BENGKULU

Risnawati dkk

Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat MI sebagai mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan ketrampilan berbahasa (bercakap) menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Permasalahan dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana materi ajar mulok bahasa Inggris yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah di Bengkulu? (2) Bagaimana kondisi kemampuan guru bahasa Inggris MI dalam mengembangkan model materi ajar mulok bahasa Inggris di MI Bengkulu? dan (3) Bagaimana desain model materi ajar yang dihasilkan dalam pengembangan materi ajar mulok bahasa Inggris yang berwawasan sosiokultural sebagai pengembangan materi ajar mulok bahasa Inggris MI Bengkulu? Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *Research and Development*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan dalam 3 (tiga) langkah kegiatan, yakni *tahap eksplorasi*, *tahap pengembangan model*, dan *tahap pengujian model*. Pengumpulan data tahap I dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 21 orang guru bahasa Inggris MI di kota Bengkulu. Model analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis interaktif. Penelitian tahap II dilakukan uji coba model yang dilakukan dengan metode *action research* dan *expert*. Berdasarkan materi ajar yang digunakan guru, banyak ditemukan materi ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum yang ada di Bengkulu. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya guru bahasa Inggris menggunakan materi ajar dari penerbit yang belum mengususng pada tujuan pembelajaran bahasa Inggris di MI, khususnya di Bengkulu. Untuk itu, dalam penelitian ini dirancang pengembangan model materi ajar Mulok bahasa Inggris yang berwawasan sosiokultural yang dapat dimanfaatkan oleh guru-guru bahasa Inggris di MI. Pengembangan materi ajar ini dikembangkan dengan mempertimbangkan: (1) acuan pengembangan (dasar pemikiran), (2) isi materi, (3) organisasi materi, (4) pengembangan materi, (5) penyajian, dan (6) evaluasi. Materi ajar dalam pengembangannya meliputi kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta memasukkan unsur-unsur sosiokultural setempat (adat-istiadat, kebiasaan). Meskipun dalam organisasi materi disebutkan bahwa buku ini disusun berdasarkan beberapa keterampilan atau *skills* yakni; *listening* (menyimak), *speaking* (bicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis), namun dalam penyajiannya bersifat *integratif*. Model pengembangan materi ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka acuan guru bahasa Inggris MI dalam mengembangkan materi ajar.

Kata Kunci: Materi Ajar Muatan Lokal, Pendekatan Sosiokultural, Madrasah Ibtidaiyah.

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu kawasan perdagangan bebas (APEC) akan mengalami globalisasi ekonomi dan kebudayaan pada tahun 2020. Hal ini menantang masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk mengantisipasi para pendatang asing. Tanpa kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia akan mendapatkan kesulitan bersaing dengan masyarakat global (Alwasilah 1997:89). Sebagai antisipasi global tersebut, pemerintah Indonesia melalui UU Sistem Pendidikan Nasional 1989 dan diperkuat UU No. 20 /2003 memutuskan mata pelajaran bahasa Inggris pada tingkat SD/MI sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Dalam tataran konseptual, Kurikulum Muatan Lokal sudah disosialisasikan oleh pemerintah jauh sebelum pelaksanaannya tahun 1994, namun

kenyataannya di lapangan berdasarkan penilaian dan pemantauan oleh Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (1998), ternyata pemahaman pihak pelaksana di lapangan termasuk guru terhadap kurikulum muatan lokal belum sempurna. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Dasar menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah mulai diperkenalkan di Madrasah Ibtidaiyah di semua wilayah Indonesia. Di Propinsi Bengkulu, pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal bahkan telah diterapkan di sebagian besar kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan indikator adanya keinginan masyarakat agar bahasa Inggris diajarkan di MI.

B. Kondisi Kemampuan Guru MI dalam Mengembangkan Model Materi Ajar Mulok Bahasa Inggris

Penerapan kurikulum dalam praktik pembelajaran bahasa Inggris menggunakan kurikulum muatan lokal dari Dinas Pendidikan Propinsi Bengkulu, kurikulum sesuai KBK 2004. Namun ada pula yang bersikap fleksibel dengan melakukan penyesuaian dengan tema yang diajarkan, kemudian ada yang mengaku berorientasi pada kurikulum namun menggunakan metode dan teknik lain belum sesuai dengan kemampuan dan kondisi sosiokultural siswa. Umumnya pembelajaran dilakukan secara klasikal, namun ada juga yang menerapkan *one by one to practise* dan diajarkan sesuai dengan buku sumber yang ada. Terdapat guru yang melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris secara inisiatif dan tidak berpedoman pada kurikulum apapun.

Hal tersebut terjadi karena guru yang bersangkutan tidak memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum. Sebagian besar menyatakan kebingungannya dalam memilih kurikulum yang sesuai di antara beberapa pilihan kurikulum yang ada. Selain itu, adanya anggapan bahwa bahasa Inggris adalah muatan lokal yang tidak perlu ada standarisasinya, turut mempengaruhi penerapan kurikulum dalam praktik pengajaran bahasa Inggris. Namun demikian upaya untuk menerapkan kurikulum muatan lokal tetap dilakukan, meskipun dengan tetap melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik di setiap sekolah.

Berkaitan dengan materi ajar yang digunakan, penelitian yang ditujukan kepada 21 guru MI ini diperoleh kondisi kemampuan guru MI dalam mengembangkan model materi ajar Mulok bahasa Inggris masih dikatakan memprihatinkan. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan guru, status guru, tingkat pendidikan, pelatihan bahasa Inggris yang diikuti menunjukkan capaian persentase yang minim.

Status guru memiliki pengaruh juga dalam memberikan pelayanan pembelajaran di kelas. Adapun persentase guru yang memberikan pelajaran bahasa Inggris, dapat kita dilihat pada chart dibawah ini

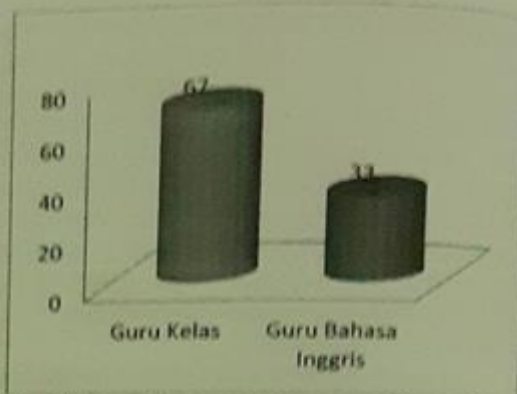


Chart 1. Persentase guru yang memberikan pelajaran bahasa Inggris

Berdasarkan chart diatas, dapat kita lihat bahwa terdapat 67% responden berstatus sebagai guru kelas dan sebanyak 33% berstatus sebagai guru muatan lokal bahasa Inggris. Dari hasil persentase ini dapat disimpulkan bahwa jumlah guru muatan lokal bahasa Inggris masih sangat kecil dibandingkan jumlah guru kelas yang mengajar bahasa Inggris.

Pada umumnya, sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Hanya sebagian kecil responden yang pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris sedangkan 135 orang selebihnya belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Hal ini dapat kita lihat pada chart berikut

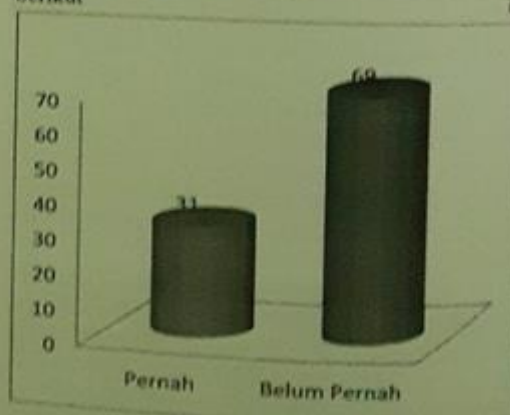


Chart 2. Persentase responden menurut keikutsertaan pelatihan Bahasa Inggris

Melalui tabel di atas terlihat bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris sebanyak 31%, dan responden yang belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris sebanyak 69%. Dengan demikian jumlah guru yang pernah

listening (menyimak), speaking (bicara), reading (membaca) dan writing (menulis), namun dalam penyajiannya bersifat *one-way*, tidak terpanah saling-saling keterampilan. Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris harus sesuai dengan keterampilan yang sedang dipelajari siswa.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1997. "Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". Dalam *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Bloor, T. dan Bloor, M., 1995. *The Functional Analysis of English: A Hallidayan Approach*. London: Arnold.
- Bogdan, Robert, S. dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Burg, Walter R. Meredith Damsi Gal. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York & London: Longman.
- Brown, H.D. 1980. *Classroom Interaction*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Brown, H.D. 1987. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents.
- Brown, H.D. 2000. *Teaching by Principles*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Charbonneau, M.P. dan Reider, B.E. (1995). *The Integrated Elementary Classroom: A Developmental Model of Education for the 21st Century*. Boston: Allyn & Bacon.
- Cummingworth. 1995. *Choosing Your Course Book*. Oxford: Heinemann.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Mata Buku Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas IV, V, dan VI SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Debut, Fraida and Oldman Elite. 1997. *Developing Programs and Materials for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Halliday, M.K. dan J.R. Martin. 1993. *Writing: Literary and Discursive Power*. London: The Falmer Press.
- Halliday, M.A.K. 1994. *Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold.
- Hammond, J. et al. 1992. *English for Social Purposes: A handbook for teachers of adult literacy*. Australia: National Centre for English Language Teaching and Research, Macquary University.
- Hymes, Dell. 1972. "On Communicative Competence". In J.B. Pride and J. Holmes (eds): *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin.
- Jacob, H.H., Ed. (1989). *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Alexandria, V.A. ASCD.
- Johnson, Keith. 1982. *Communicative Syllabus: Design and Methodology*. Oxford: Pergamon.
- Khasan, Stephen D. 1988. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. New York: Prentice Hall.
- Littlewood, W. 1994. *Foreign and Second Language Learning: Language Acquisition Research and Its Applications for The Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Oxford UK & Cambridge USA: Blackwell.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahatun, Wri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengembangan Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nunan, David. 1991. *Design Task for Communicative Classroom*. New York: Cambridge Language Teaching Library.
- Purwa, J.D. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa: Untuk ptkr tingkat dasar*. Jakarta: PT Gramedia Widayaratna Indonesia.
- Paterson, I. 1983. *Systemic Text Generation as Problem Solving*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengembangan Bahasa: Menyiapkan Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratuman-Stuart, Gail and Nocon, Honoree. 1996. Second Culture Acquisition: Ethnography in the foreign language classroom. *Modern Language Journal* 80: 431-449.
- Savignon, Sandra. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*. Massachusetts: Addison Wesley Publishing.
- Sunardi. 2000. *Fundam Fonetik, Penulisan, Pengucapan, dan Pemahaman: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Gramedia.